

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Eli Mufidah

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : elimufidah@stitaf.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran selain itu juga disebabkan oleh kurangnya rasa bekerjasama antar peserta didik dalam proses belajar kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri Siman mata pelajaran IPA. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis tagart yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Siman mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif nilai ulangan harian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari peserta didik mampu menjawab soal-soal dari guru baik soal kerja kelompok maupun soal tes individu. Rata-rata peningkatan kemampuan kognitif adalah sebesar 10,51 % yang masuk pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Siman melalui metode pembelajaran kooperatif dianggap telah berhasil dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran sehari-hari.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pelajaran IPA.

Abstract

This research is motivated by the lack of maximum learning outcomes of students in the learning process but it is also caused by a lack of a sense of cooperation between students in the group learning process. The use of different learning methods will produce different learning outcomes. Based on these problems, the researcher will try to improve the learning outcomes of students through STAD type cooperative learning methods in class V SD Siman, natural science subjects. This research method is a class action research model Kemmis Tagart conducted in two cycles and each cycle there are two meetings. The implementation of research using STAD type cooperative learning methods in science subjects includes: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. The results of this study indicate that the application of STAD type cooperative learning methods can improve the learning outcomes of grade V students of SD Negeri Siman in Natural Sciences. This can be seen from the cognitive aspect of daily test scores which is an increase in knowledge seen from students being able to answer questions from the teacher both group work questions and individual test questions. The average increase in cognitive abilities is 10.51% which is included in the criteria either. This shows that the efforts to improve the learning outcomes of Class V Natural Sciences SD Siman through cooperative learning methods are considered to have been successful and can be applied to the daily learning process.

Keywords: Learning outcomes. STAD type cooperative learning methods, science lessons.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cara untuk menjadikan suatu bangsa itu dapat mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu yang berperan dalam proses pendidikan adalah seorang guru, oleh karena itu seorang guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teoritis saja, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki kreativitas didalam mendesain suatu pembelajaran. Salah satu contoh kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran adalah guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswanya, agar siswanya merasa senang dan nyaman ketika memperoleh materi dari gurunya.

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ditemukan berbagai masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satu permasalahan yang terjadi adalah guru sering mendominasi kelas dengan cara guru tersebut menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sementara siswanya hanya pasif mendengarkan penjelasan keterangan dari guru ketika mengajar. Masalah berikutnya adalah adanya kesenjangan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa kebersamaan dalam proses kerja kelompok. (hasil pengamatan ketika Praktek Profesi Guru (PPG), tanggal 20 November 2017)). Untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti metode yang cocok untuk digunakan adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Miftahul Huda (2011). Salah satu perspektif teoritis yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah perspektif kohesi sosial. Perspektif ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa jika dalam kelompok tersebut terjalin suatu kohesivitas antar anggota didalamnya. Kohesivitas ini dapat dimaknai sebagai kondisi dimana setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain karena mereka merasa peduli pada yang lain dan ingin sama-sama sukses. Akan tetapi hal yang terjadi

dilapangan adalah ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada, yakni yang terjadi dilapangan siswa masih tergolong masih bersifat individual dan tidak mau bekerjasama dengan temannya ketika kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Siman, diketahui terdapat beberapa kesulitan pada belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni siswa kurang mempunyai rasa bekerja sama dengan siswa lain, kurangnya rasa percaya diri ketika disuruh gurunya untuk memaparkan hasil kerja kelompok didepan kelas, kurangnya rasa tanggung jawab ketika kerja kelompok dengan teman sebayanya. Dari beberapa kesulitan belajar tersebut yang paling kurang adalah kurangnya rasa bekerjasama dengan teman sebayanya.

Kurangnya rasa bekerjasama ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni berasal dari siswa dan berasal dari strategi. Faktor dari siswa ini di sebabkan oleh tingginya rasa individualisme dalam mengerjakan sesuatu, mereka beranggapan bahwasanya dengan mengerjakan sesuatu dengan sendiri saja mereka sudah mampu dan tidak membutuhkan bantuan dari temannya, oleh karena itu mereka sering mengerjakan tugas secara individu. Faktor penyebab dari strategi adalah kurang tepatnya guru didalam memilih metode pembelajaran ketika mengajar. Pada pembelajaran IPA biasanya menggunakan metode ceramah, yang mana dengan metode seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ahmadi (2004) metode mengajar yang kurang menarik bisa mengakibatkan siswa menjadi pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.

Adapun aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri Siman meliputi menulis keterangan dari guru, siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa mengerjakan tugas dari guru secara individu, hal seperti ini bisa menyebabkan hasil belajar IPA rendah, karena hal seperti ini bisa menyebabkan siswa tidak bisa berkembang aktif dan mereka terkadang merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang seperti ini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka seorang guru dituntut untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain memilih metode yang tepat seorang guru harus segera melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD terdapat lima komponen utama yakni, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim. Robert E. Slavin (2005).

Menurut Slavin (2009) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik bagi guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif, pada tipe ini dapat pula diterapkan untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada gagasan pemikiran siswa itu sendiri dan mereka semua mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Dengan metode pembelajaran ini peneliti mengharapkan agar pembelajaran IPA bisa meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Siman.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tagart, karena model ini merupakan model yang dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan model ini juga mempunyai beberapa tahapan secara teratur yakni, menyusun rancangan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Lokasi penelitian ini bertempat di kelas V SD Negeri Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Di sekolah ini peneliti kebetulan bulan lalu mendapatkan tugas mengajar di kelas tersebut. Berbagai pengalaman ketika praktek mengajar selama 2 bulan peneliti maupun guru IPA yang lain dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA tergolong masih rendah. Siswa kelas V SD Negeri Siman berjumlah 8 peserta didik dengan 4 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki, yang mana mereka memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, dan mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda pula dalam hal kecakapan menerima materi yang disampaikan oleh gurunya ketika proses pembelajaran di kelas.

Aspek substantif permasalahan yang diteliti oleh peneliti adalah masalah rendahnya kerja sama antar peserta didik ketika mengerjakan tugas kelompok dari gurunya khususnya pada saat kerja kelompok pelajaran IPA, selain itu peserta didik juga terlihat pasif ketika proses pembelajaran dimulai dan yang aktif hanyalah gurunya, yang mana hal ini merupakan salah satu sebab terjadinya merosotnya hasil belajar IPA peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan

kelas guna untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan ingin meningkatkan kinerja peserta didik agar mereka bisa mencapai nilai yang memuaskan.

1. Variabel *Input* (variabel bebas)

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sugiono (2016:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD

STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana dan sangat cocok digunakan untuk guru yang pertama kali menggunakan metode kooperatif, selain itu STAD juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

2. Variabel *output* (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiono (2016:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Siman.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran. Seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terdapat sebuah perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan itu dikatakan sebagai belajar. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar (Qohisima, 2017).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berupa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Siklus I: Kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk siklus I adalah jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana proses terjadinya daur air itu dapat terjadi dan dapat menyebutkan contoh peristiwa terjadinya daur air dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam dari cara menghemat air. Siklus I dikatakan berhasil jika tes siklus I peserta didik secara klasikal adalah tuntas.

Siklus II: Kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk siklus II adalah jika peserta didik sudah dapat menyelesaikan soal terkait materi sumber daya alam yang ditandai dengan hasil tes siklus II secara klasikal adalah tuntas.

Kegiatan siklus I dan siklus II dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I. Konsep materi perubahan wujud

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk peserta didik dan guru
- 3) Menyiapkan lembaran tes hasil siklus 1
- 4) Merancang lembar validasi untuk perangkat penelitian dan perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti meminta satu orang ahli dalam hal ini dosen pembimbing terlebih dahulu memvalidasi perangkat pembelajaran dan penelitian. Jika ternyata masih belum valid, maka peneliti akan memperbaikinya sampai valid sampai perangkat tersebut layak digunakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pembelajaran konsep peristiwa daur air melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

c. Observasi

Observasi terhadap guru dan peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I. Yang bertindak sebagai observer adalah guru IPA, dan peneliti sebagai pengajar. Sedangkan yang diobservasi adalah aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) hasil tes pra siklus dan tes akhir setiap siklus berbentuk skor, (b) hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan suasana kelas, (c) dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru, dan soal tes penguasaan materi

Berikut selengkapnya prosedur pengumpulan data.

a. Lembar pengamatan Aktifitas Siswa

Lembar pengamatan aktifitas siswa berisi pernyataan-pernyataan tentang kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Data aktifitas siswa berupa jumlah frekuensi kategori aktifitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Frekuensi kategori aktifitas siswa untuk setiap 2 menit dicatat pada kotak lembar pengamatan yang telah disediakan. Sumber data aktifitas siswa adalah aktifitas satu kelompok siswa (4 orang) selama pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diamati oleh seorang pengamat yang dilatih terlebih dahulu.

b. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru

Lembar pengamatan aktifitas guru berisi pernyataan-pernyataan tentang kegiatan guru selama pembelajaran. Data aktifitas guru berupa jumlah frekuensi kategori aktifitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Frekuensi kategori aktifitas guru untuk setiap 2 menit dicatat pada kotak lembar pengamatan yang telah disediakan. Sumber data aktifitas guru adalah aktifitas seorang guru selama pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diamati oleh seorang pengamat yang dilatih terlebih dahulu.

c. Lembar Tes Penguasaan Materi

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kompetensi siswa yaitu penguasaan materi setelah metode kooperatif tipe STAD diterapkan oleh peneliti yang bertugas sebagai guru, yang mana diadakan tes awal dan tes akhir pada setiap siklusnya.

3. Instrumen Evaluasi

Untuk mengukur kevalidan dan keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti maka disusun instrument evaluasi. Instrumen evaluasi yang disusun dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai metode pembelajaran beserta instrumennya. Untuk itu disusun instrument evaluasi yang meliputi: (1) format validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) format validasi lembar pengamatan aktifitas peserta didik, (3) format validasi lembar pengamatan aktifitas guru, (4) format validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (5) format validasi tes penguasaan materi

a. Format Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Format validasi rencana pelaksanaan pembelajaran berisi (a) petunjuk pengisian, (b) keterangan skala penilaian, (c) aspek yang dinilai, indikator, skala penilaian, serta (d) ruang tempat memberikan komentar dan saran perbaikan. Penilaian kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari enam aspek, yaitu : (1) rumusan indikator, (2) isi yang disajikan, (3) penggunaan bahasa, (4) alokasi waktu pembelajaran, (5) pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran dan (6) kegiatan penutup.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kevalidan RPP adalah dengan memberikan RPP yang telah dibuat bersama dengan format validasi kepada validator. Validator diminta memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dikembangkan dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan melingkari nomor skala penilaian yang sesuai.

b. Format Validasi Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Format validasi lembar pengamatan aktifitas peserta didik berisi (a) petunjuk pengisian, (b) keterangan skala penilaian, (c) aspek yang dinilai, indikator, skala penilaian, serta (d) ruang tempat memberikan komentar dan saran perbaikan. Penilaian kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiga aspek, yaitu : (1) materi, (2) konstruksi, (3) penggunaan bahasa, Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kevalidan lembar pengamatan aktifitas peserta didik adalah dengan memberikan lembar pengamatan aktifitas peserta didik bersama dengan format validasinya kepada validator. Validator diminta memberikan penilaian terhadap lembar aktifitas peserta didik dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan melingkari nomor skala penilaian yang sesuai. Instrumen format validasi.

c. **Format Validasi Lembar Pengamatan Aktifitas Guru**

Format validasi lembar pengamatan aktifitas guru berisi (a) petunjuk pengisian, (b) keterangan skala penilaian, (c) aspek yang dinilai, indikator, skala penilaian, serta (d) ruang tempat memberikan komentar dan saran perbaikan. Penilaian kevalidan lembar pengamatan aktifitas guru ditinjau dari tiga aspek, yaitu : (1) materi, (2) konstruksi,, (3) penggunaan bahasa, Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kevalidan lembar pengamatan aktifitas guru adalah dengan memberikan lembar pengamatan aktifitas guru bersama dengan format validasinya kepada validator. Validator diminta memberikan penilaian terhadap lembar aktifitas guru dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan melingkari nomor skala penilaian yang sesuai. Format Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Format validasi lembar kerja peserta didik berisi (a) petunjuk pengisian, (b) keterangan skala penilaian, (c) aspek yang dinilai, indikator, skala penilaian, serta (d) ruang tempat memberikan komentar dan saran perbaikan. Penilaian kevalidan LKPD ditinjau dari empat aspek, yaitu : (1) rumusan indikator, (2) materi, (3) penggunaan bahasa, (4) soal atau pertanyaan. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kevalidan LKPD adalah dengan memberikan LKPD bersama dengan format validasinya kepada validator. Validator diminta memberikan penilaian terhadap LKPD dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan melingkari nomor skala penilaian yang sesuai. Format Validasi Soal Tes Penguasaan Materi

Format validasi soal tes penguasaan materi berisi (a) petunjuk pengisian, (b) keterangan skala penilaian, (c) aspek yang dinilai, indikator, skala penilaian, serta (d) ruang tempat memberikan komentar dan saran perbaikan. Penilaian kevalidan soal tes penguasaan materi ditinjau dari tiga aspek, yaitu : (1) materi, (2) konstruksi, (3) penggunaan bahasa.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kevalidan soal tes penguasaan materi adalah dengan memberikan soal tes penguasaan materi bersama dengan format validasinya kepada validator. Validator diminta memberikan penilaian terhadap soal tes penguasaan materi dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada dengan melingkari nomor skala penilaian yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan materi prasyarat yaitu materi pengertian daur air dan menghemat air yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2018 jam ke 4-6 atau tepatnya pukul 10.30 WIB sampai dengan pukul 11.20 WIB. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberikan materi prasyarat. Untuk pengertian daur air, guru memberikan beberapa contoh terkait terjadinya proses daur air. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mengetahui terjadinya proses daur air dan perbuatan yang dapat mempengaruhinya. Dari contoh tersebut maka guru mengarahkan peserta didik untuk mendeskripsikan pengertian daur air. Dari empat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya, hanya satu peserta didik yang mendeskripsikan pengertian daur air dengan tepat. Berikut paparan pendapat dari empat peserta didik (P) dalam mengemukakan pendapatnya, sambil diarahkan guru. P1: Daur air adalah sebuah siklus perubahan. P2: daur air adalah perubahan yang terjadi pada air. P3: daur air adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu pola tertentu yang terjadi pada air. P4: daur air adalah suatu siklus tertentu yang terjadi pada suatu benda. Pendapat yang paling tepat adalah P3. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyuruh empat peserta didik untuk menjelaskan proses terjadinya daur air.

Selanjutnya penelitian pun segera dimulai. Pada hari Jum'at tanggal 03 Mei 2018 diadakan tes awal atau tes prasiklus selama 20 menit. Kegiatan tes prasiklus dapat dilihat pada Gambar 4.1. Lembar soal tes prasiklus dapat dilihat pada lampiran 1. Tes diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V sebanyak 8 orang. Hasil tes prasiklus ini disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes prasiklus

No.	Nama	Jumlah Skor
1	A	85
2	DP	75
3	AFB	92
4	MM	78
5	LS	80
6	M	70
7	AA	90
8	ZQN	82

Setelah daftar nama peserta didik diurutkan berdasarkan hasil tes prasiklus.

Tabel 2. Urutan nama peserta didik berdasarkan kemampuan Hasil tes prasiklus

No.	Nama	Jumlah Skor
1	AFB	92
2	AA	90
3	A	85
4	ZQN	82
5	LS	80
6	MM	78
7	PD	75
8	M	70

peneliti membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Karena sedikitnya peserta didik kelas V adalah 8 orang, maka terdapat 2 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Pembentukan kelompok, selain berdasarkan kriteria kemampuan akademik, yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah juga berdasarkan kriteria jenis kelamin yang heterogen. Untuk etnis, mereka semua berasal dari etnis yang sama yaitu suku bangsa Jawa.

Tabel 3. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik

Kemampuan	No.	Nama	Rangking	Kelompok
Tinggi	1	AFB	1	A
	2	AA	2	B
Sedang	3	A	3	B
	4	ZQN	4	A
Rendah	5	MM	5	A
	6	DP	6	B
	7	LS	7	B
	8	M	8	A

untuk selanjutnya dibentuk kelompok heterogen yang namanya tercantum

Tabel 4. Pengelompokan peserta didik secara heterogen

No	Nama Kelompok	Nama	Tingkat Kemampuan Akademik
1	A Planet	1.AFB	Tinggi
		2.ZQN	Sedang
		3.MM	Sedang
		4.M	Rendah
2	B Galaksi	1.AA	Tinggi
		2.A	Sedang
		3.LS	Sedang
		4.DP	Rendah

Pembentukan kelompok membutuhkan waktu 20 menit karena awalnya peserta didik menginginkan pembentukan kelompok berdasarkan kemauan mereka sendiri terutama kawan dekat.

1. Paparan Data Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini adalah untuk konsep air yang meliputi materi daur air dan cara menghemat air. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 membahas materi daur air. Untuk pertemuan yang kedua membahas materi cara menghemat air. Sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, berikut ini dipaparkan data siklus I untuk konsep air yaitu tentang daur air dan cara menghemat air.

a. Perencanaan

Perencanaan diawali peneliti dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD. Format RPP dapat dilihat pada lampiran 2 dan format LKPD pada lampiran 3. Untuk mengobservasi pembelajaran peneliti mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik yang masing-masing tertera pada lampiran 4 dan lampiran 5. Peneliti juga mempersiapkan lembar validasi instrumen pembelajaran (RPP, lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan lembar tes soal penguasaan materi)

b. Pelaksanaan

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti sudah mempersiapkan semua instrumen pembelajaran dan juga penguasaan materi secara maksimal. Pada siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan yaitu pertemuan 1 pembelajaran tentang konsep air yang membahas tentang daur air, pertemuan 2 pembelajaran tentang cara menghemat air, dan pertemuan 3 tes individu serta pemberian penghargaan kelompok.

2) Tahap penyajian materi

Tahap penyajian materi pada pertemuan 1 tentang daur air dan cara menghemat air, dilaksanakan hari Selasa, tanggal 6 Mei 2018 pukul 09.30 WIB – 11.00 WIB. Sebelum menyajikan materi, peneliti terlebih dulu menanyakan materi prasyarat yang telah dipelajari yaitu pengertian konsep air serta contoh daur air dan manfaat air bagi kehidupan manusia. Berikut petikan tanya jawab peneliti dengan peserta didik. Misalkan G adalah guru dan P adalah peserta didik.

G: Pada pertemuan yang lalu kalian telah mempelajari pengertian konsep air. Coba jelaskan apa itu konsep air dan apa saja salah satu contoh kegunaan air bagi manusia. Siapa yang masih ingat?

(Setelah terdiam sejenak, maka ada 3 peserta didik yang mengacungkan tangan bermaksud menjawab). P1: Konsep air adalah semua hal berkaitan dengan air, air berguna untuk mencuci baju. P2: Konsep air adalah sesuatu yang membahas tentang air, salah satu contoh kegunaan air adalah untuk minum. P3: Konsep air adalah hal-hal yang menjelaskan tentang apapun

yang berkaitan dengan air, contoh kegunaan air adalah untuk membersihkan sepeda motor.

G: Bagus, jawabannya tepat sekali berarti materi bisa kita lanjutkan (Sebelum penyajian materi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan dapat menjelaskan proses terjadinya daur air dan siswa mampu menjelaskan tentang bagaimana cara-cara menghemat air)

Kegiatan berikutnya adalah belajar kelompok. Kalian sebentar lagi duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah kita bentuk pada pertemuan yang lalu. Tiap kelompok mengerjakan tugas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tiap anggota kelompok harus saling membantu dalam mengerjakan soal dari LKPD sedemikian hingga seluruh anggota kelompok bisa memahami materi yang sedang kita pelajari hari ini yaitu tentang daur air.

3) Tahap belajar kelompok

Suasana di kelas V sangat kondusif saat pembelajaran. Pada saat tiba belajar kelompok, peserta didik dengan cekatan dan tanpa suara gaduh segera duduk secara berkelompok dan memasang nama kelompoknya di meja sesuai dengan nama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap belajar kelompok, peserta didik mengatur tempat duduknya sedemikian rupa sehingga posisi duduk berhadapan untuk memudahkan diskusinya.

Selanjutnya guru membagikan LKPD 1 tentang daur air.

Setelah membagi LKPD pada tiap kelompok, peneliti memberikan penjelasan cara mengerjakan LKPD dan memastikan semua peserta didik memahaminya. Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan kerja kelompok, memberi penjelasan jika dibutuhkan peserta didik. Setelah tugas selesai, maka LKPD yang sudah dikerjakan dikumpulkan. Kegiatan berikutnya, peneliti meminta dua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yaitu kelompok galaksi dan kelompok lion. Peneliti memeriksa jawaban LKPD tiap kelompok, dan jawaban yang sempurna adalah kelompok planet. Tes individual serta pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok dilaksanakan pada pembelajaran yang kedua.

Pertemuan yang kedua pada siklus I adalah tentang cara-cara menghemat air. Materi prasyarat tentang cara-cara menghemat air diberikan pada hari Jum'at tanggal 7 Mei 2018 pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Materi prasyarat tentang cara-cara menghemat air meliputi kegunaan air bagi makhluk hidup dan dampak air bagi manusia apabila terlalu banyak. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, guru menggunakan metode tanya jawab. Pembelajaran kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Mei

2018 pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB . Berikut paparan pembelajarannya.

1) Tahap persiapan

Peneliti mempersiapkan semua instrumen untuk pembelajaran dan penguasaan materi cara menghemat air. Sebagai guru, peneliti memotivasi peserta didik bahwa air akan sangat bermanfaat sekali bagi kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan, untuk materi selanjutnya yaitu menjelaskan bagaimana cara-cara menghemat air. Maka dari itu materi cara menghemat air itu harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Sebelum penyajian materi cara menghemat air, peneliti melakukan tanya jawab sejenak untuk mengingatkan kembali tentang materi prasyarat yaitu apakah kegunaan air bagi makhluk hidup.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan bagaimana cara-cara menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tahap penyajian materi

Berikutnya guru menyajikan materi penghematan air dengan cara mengaitkan masalah sehari-hari tentang bagaimana cara menghemat air serta memberikan contohnya dan menuliskan di papan tulis. Peserta didik diminta menyebutkan bagaimana cara menghemat air yang pernah mereka lakukan setiap hari di rumah.

3) Tahap belajar kelompok

Suasana di kelas V sangat kondusif saat pembelajaran. Begitu saatnya belajar kelompok, peserta didik dengan cekatan dan tanpa suara gaduh segera duduk secara berkelompok dan memasang nama kelompoknya di meja seperti pada saat pembelajaran yang pertama. Selanjutnya guru membagikan LKPD tentang cara menghemat air. Pada pertemuan yang kedua ini peserta didik sudah paham dengan cara belajar kelompok. Mereka terlihat sangat antusias belajar dengan kelompoknya masing-masing.

Guru berkeliling sambil mengamati cara kerja peserta didik dalam mengerjakan soal pada LKPD tentang cara menghemat air. Ternyata ada anggota dari satu kelompok yang belum paham dengan yang dimaksudkan dalam soal yaitu M, anggota kelompok galaksi. Saat pembelajaran dia terlihat diam saja enggan bekerja sama dalam kelompoknya. Pada waktu dia bertanya tentang soal yang dianggapnya sulit, guru mencoba menanyakan kepada anggota lain dalam kelompok tersebut yaitu AFB dan ternyata dia bisa menjawab. Dari temuan itu guru meminta kepada peserta didik untuk membahas soal secara berkelompok dulu sebelum menanyakan kepada guru.

Setelah 20 menit, semua kelompok telah menyelesaikan tugas yang ada di LKPD dan segera dikumpulkan. Selanjutnya guru meminta dua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yaitu kelompok galaksi

dan kelompok planet. Ketika satu kelompok sedang presentasi, kelompok yang lain memperhatikan dan sekaligus memeriksa jika ada jawaban yang salah. dan yang menjawab betul dengan sempurna tugas pada LKPD adalah kelompok planet. Dalam waktu 5 menit, guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu cara menghemat air.

4) Tahap mengerjakan soal tes/kuis

Pada tahap ini peserta didik diminta menempati posisi duduk tidak berkelompok. Guru memberikan soal kuis siklus 1 untuk dikerjakan secara individu, artinya mereka tidak diperkenankan bekerjasama dengan temannya baik dari teman sekelompoknya maupun anggota kelompok yang lain. Lembar tes siklus I dapat dilihat pada lampiran 6. Waktu mengerjakan kuis hanya 20 menit. Kuis siklus 1 ini diikuti oleh 8 peserta didik.

5) Tahap pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok

Setelah hasil tes diperiksa, maka skor yang diperoleh peserta didik diolah ke dalam tabel untuk menentukan kelompok yang akan menerima penghargaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Termasuk skor dasar yang sudah ditentukan yaitu skor tes prasiklus. Ternyata setelah diadakan tes siklus I, jam pelajaran untuk IPA selama 2x40 menit sudah berakhir dan waktunya istirahat. Padahal hasil tes belum diperiksa dan penghargaan kelompok belum diberikan. Setelah berunding dengan observer, maka waktu istirahat selama 15 menit digunakan untuk memeriksa hasil tes. Skor terendah 70, dan skor tertingginya 100 dengan rata-rata 90. Sedangkan kekurangan waktu untuk penghargaan, peneliti menggunakan jam pelajaran berikutnya yaitu PKn yang kebetulan bisa diminta satu jam pelajaran digunakan untuk menghitung poin perkembangan individu dan kelompok dan sekaligus penghargaan kelompok. Tabel 4.5 adalah data skor yang diperoleh pada siklus 1 sekaligus penentuan pemberian penghargaan kelompok.

Tabel 5. Data skor tes siklus I beserta pemberian penghargaan kelompok

Nama kelompok	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Peningkatan Individu	Poin Peningkatan Kelompok	Predikat
1	2	3	4	5	6
Planet					
1. AFB	92	100	30	$\frac{110}{4} = 27,5$	SUPER
2. ZON	82	100	30		
3. MM	78	90	30		
4. M	70	75	20		
Galaksi					
1. AA	90	90	20	$\frac{70}{4} = 17,5$	BAIK
2. A	85	100	30		
3. DP	75	90	20		
4. LS	80	80	-		

--	--	--	--	--	--

Dari data yang telah diperoleh, dapat dilihat peningkatan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik dari tes prasiklus dibanding skor pada siklus 1 sebesar 9,75%. Terdapat dua kelompok yang mendapatkan penghargaan dengan predikat baik yaitu kelompok galaksi. Kelompok planet mendapatkan penghargaan dengan predikat hebat. Pemberian penghargaan untuk kelompok galaksi dan planet dapat dilihat pada gambar 4.8.

c. Observasi

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti dibantu oleh satu observer yaitu guru IPA kelas V yakni ibu Ratna Kurnia Aziezah, S.Pd. Gambar 4.7 menunjukkan guru yang sedang mengamati jalannya pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktifitas guru ditunjukkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil observasi aktifitas guru siklus I

Tahap	Indikator	Skor pengamat
Pendahuluan	Membangkitkan pengetahuan awal.	2
	Menyampaikan tujuan.	3
Inti	Menentukan materi dan pentingnya materi.	2
	Membentuk kelompok.	3
	Menjelaskan tugas peserta didik dalam kelompok.	2
	Menjelaskan tanggung jawab kelompok.	3
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3
	Meminta peserta didik memahami LKPD.	2
	Membantu peserta didik bekerja kooperatif.	2
	Membantu kelompok menyelesaikan tugas.	3
	Mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik melakukan presentasi dan mengoreksi bersama.	2
Penutup	Mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan.	2
	Melakukan evaluasi	3
	Memberikan penghargaan kepada kelompok.	3
Jumlah		35

Dari tabel tersebut diperoleh hasil berikut ini.

$$\text{Persentase perolehan skor pembelajaran} = \frac{35}{42} \times 100\% = 83,33\%$$

Predikat kegiatan aktifitas guru adalah sangat baik.

Hasil observasi aktifitas peserta didik disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus I

Tahap	Aspek	Skor pengamat
-------	-------	---------------

Pendahuluan	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan awal	2
	Memperhatikan tujuan	2
Inti	Menyimak penjelasan materi.	3
	Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok.	3
	Memahami tugas	3
	Memahami lembar kerja peserta didik.	3
	Keterlibatan dalam pembagian kelompok.	2
	Aktifitas peserta didik berkemampuan tinggi.	2
	Aktifitas peserta didik berkemampuan sedang.	3
	Aktifitas peserta didik berkemampuan rendah.	2
	Melaksanakan presentasi di depan kelas dan memeriksa bersama guru dan kelompok lain.	2
Penutup	Membuat kesimpulan materi	2
	Menanggapi evaluasi	3
	Menerima penghargaan	2
Jumlah		34

Dari tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{34}{42} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Predikat proses pembelajaran sangat baik.

d. Refleksi

Setelah selesai siklus I, peneliti melakukan refleksi bersama observer. Peningkatan rata-rata skor dari tes prasiklus 82 menjadi 90 yang merupakan rata-rata skor hasil tes siklus I atau peningkatan sebesar 9,75%. Hasil tes siklus I adalah 90% peserta didik memperoleh skor lebih dari sama dengan 85. Hal ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Data hasil observasi aktifitas guru adalah 83,33 % dan hasil observasi aktifitas peserta didik adalah 81%. Keduanya termasuk dalam kriteria pembelajaran sangat baik, jadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan siklus I sudah mencapai keberhasilan, akan tetapi hanya ada satu anak yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Untuk memperoleh hasil yang valid maka peneliti

memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Untuk kekurangan waktu sehingga memakai jam pelajaran lain, peneliti memasukkannya sebagai hambatan dalam penelitian ini.

3. Paparan Data Siklus II

Paparan data siklus II diperoleh melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas seperti pada siklus I yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart berikut ini.

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan RPP 3, LKPD 3, lembar observasi kegiatan peserta didik dan lembar observasi kegiatan guru, lembar kuis siklus II, pedoman penyelesaian tugas LKPD, serta pedoman penskoran kuis siklus II. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat perekam gambar yaitu kamera. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh satu validator yakni dosen pembimbing skripsi Bapak Muhamad Ilham Rosyadi, M.Pd. Indikator yang ingin dicapai adalah mengetahui sumber daya alam beserta pembagiannya.

b. Pelaksanaan

1) Tahap persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran dalam hal ini adalah sama dengan perencanaan yang dilakukan peneliti pada tahapan awal pada penelitian tindakan kelas untuk siklus II di atas.

2) Tahap penyajian materi

Materi untuk siklus II adalah sumber daya alam. Sebelum membahas soal-soal tentang sumber daya alam, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru memberikan motivasi akan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari. Bahwa ada beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sumber daya alam. Guru juga menjelaskan bahwa materi prasyarat mempelajari materi sumber daya alam adalah peristiwa alam dan dampaknya bagi makhluk hidup. Tujuan pembelajaran pada siklus II juga disampaikan guru yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sumber daya alam. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yaitu STAD, sama dengan metode pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Bahwa dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerjasama secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2018 pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.20 WIB Pemberian materi diberikan guru dengan metode tanya jawab. Berikut petikan tanya jawab antara G (Guru) dan P (Peserta didik).

G : Siapa yang masih ingat dengan materi pembelajaran yang kita pelajari kemarin?

P : (mengacungkan tangan) saya bu!

G : ayo silahkan dijelaskan secara singkat materi yang kemarin kita bahas!

P : kemarin kita mempelajari tentang daur air bu

G : bagus sekali, berarti kalian masih ingat dengan materi yang ibu ajarkan kemarin. Sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yakni membahas tentang sumber daya alam

P : apa itu sumber daya alam bu?

G: sebelum ibu menjawab mungkin dari kalian semua ada yang sudah mengetahui apa itu sumber daya alam?

P : (sambil mengangkat tangan) saya bu,

G : iya silahkan dijelaskan pada temannya apa itu sumber daya alam?

P : sumber daya alam adalah kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

G : bagus sekali jawaban anda.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan sebagai berikut.

Sumber daya alam itu merupakan semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kelangsungan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua macam yakni sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah tumbuhan dan hewan, sedangkan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah tambang mineral dan non mineral.

Selanjutnya guru mempersilakan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas.

3). Tahap belajar kelompok

Peserta didik menempati posisi sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya guru membagikan LKPD 3 tentang sumber daya alam. Pada pertemuan yang ketiga ini peserta didik sudah paham tentang kerja kelompok dalam memahami dan menyelesaikan tugas pada LKPD.

Waktu untuk mengerjakan LKPD 3 adalah 20 menit. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, maka LKPD dikumpulkan. Berikutnya peneliti meminta kelompok planet untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. sepuluh nomor yang dikerjakan dan hasilnya sempurna. Setelah semua LKPD dikoreksi, hasilnya sangat memuaskan. Dari satu kelompok mengerjakan dengan hasil sempurna. Sedangkan satu kelompok yaitu kelompok galaksi hasil kerja kelompoknya masih terdapat kesalahan. Ternyata mereka tidak teliti saat menyelesaikan LKPD

4) Tahap tes individual.

Sebelum dilaksanakan tes individual yaitu kuis siklus II, maka guru menggunakan waktu 5 menit untuk memandu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari yaitu sumber daya alam. Kemudian peserta didik mengubah posisi tempat duduk dengan tidak berkelompok. Guru memberikan soal tes dan meminta peserta didik mengerjakan dengan waktu 20 menit karena hanya sepuluh soal. Peserta didik diminta mengerjakan soal secara individu tanpa ada kerjasama dengan temannya. Kuis siklus II ini diikuti oleh 8 peserta didik.

5) Tahap pemeriksaan hasil tes dan pemberian penghargaan.

Setelah hasil tes diperiksa, maka peneliti segera menghitung poin perkembangan individu dengan menggunakan skor dasar adalah skor dari siklus I. Selanjutnya rata-rata poin peningkatan individu digunakan sebagai poin peningkatan sebagai penentuan pemberian penghargaan kelompok.

Tabel 8. Data skor tes siklus II beserta pemberian penghargaan

Nama kelompok	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Peningkatan Individu	Poin Peningkatan Kelompok	Predikat
1	2	3	4	5	6
Planet					
5. AFB	100	100	30	$\frac{110}{4} = 27,5$	SUPER
6. ZON	100	100	30		
7. MM	90	80	30		
8. M	70	80	20		
Galaksi					
5. AA	90	100	30	$\frac{120}{4} = 30$	SUPER
6. A	100	100	30		
7. DP	90	100	30		
8. LS	80	100	30		

Dari tabel ditunjukkan peningkatan rata-rata hasil skor dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,51% yaitu dari 90 menjadi 95 dari skala 100.

Pada siklus II terdapat satu kelompok memperoleh penghargaan dengan predikat super yaitu kelompok planet. Satu kelompok mendapatkan penghargaan super yaitu kelompok galaksi.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan belajar kelompok, peserta didik sangat menikmati kerjasama dengan teman satu kelompoknya. Hal ini ditandai dengan wajah yang berseri-seri saat tiba waktu untuk belajar kelompok. Dari hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh observer, dapat diketahui predikat pembelajarannya. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 untuk aktifitas guru siklus II dan Tabel 4.10 untuk aktifitas peserta didik pada siklus II.

Tabel 9 Hasil observasi aktifitas guru siklus II

Tahap	Indikator	Skor pengamat
Pendahuluan	Membangkitkan pengetahuan awal.	3
	Menyampaikan tujuan.	3
Inti	Menentukan materi dan pentingnya materi.	2
	Membentuk kelompok.	3
	Menjelaskan tugas peserta didik dalam kelompok.	3
	Menjelaskan tanggung jawab kelompok.	3
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3
	Meminta peserta didik memahami LKPD.	2
	Membantu peserta didik bekerja kooperatif.	3
	Membantu kelompok menyelesaikan tugas.	3
	Mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik melakukan presentasi dan mengoreksi bersama.	2
Penutup	Mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan.	2
	Melakukan evaluasi	3
	Memberikan penghargaan kepada kelompok.	3
Jumlah		37

Dari tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{37}{42} \times 100\%$$

$$= 88,09 \%$$

Predikat proses pembelajaran sangat baik.

Tabel 10. Hasil obervasi aktifitas peserta didik siklus II

Tahap	Aspek	Skor pengamat
Pendahuluan	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan awal	3
	Memperhatikan tujuan	3
Inti	Menyimak penjelasan materi.	3
	Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok.	3
	Memahami tugas	3
	Memahami lembar kerja peserta didik.	2
	Keterlibatan dalam pembagian	3

	kelompok.	
	Aktifitas peserta didik berkemampuan tinggi.	3
	Aktifitas peserta didik berkemampuan sedang.	2
	Aktifitas peserta didik berkemampuan rendah.	2
	Melaksanakan presentasi di depan kelas dan memeriksa bersama guru dan kelompok lain.	3
Penutup	Membuat kesimpulan materi	2
	Menanggapi evaluasi	3
	Menerima penghargaan	2
Jumlah		38

Dari tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{38}{42} \times 100\% \\ &= 90,44\% \end{aligned}$$

Predikat proses pembelajaran sangat baik.

d. Refleksi

Setelah selesai siklus II, peneliti melakukan refleksi bersama observer. Peningkatan rata-rata skor dari tes siklus II yaitu 90 menjadi 95 dari skala 100 yang merupakan rata-rata skor hasil tes siklus II atau peningkatan sebesar 10,51%. Hasil tes siklus II adalah 92,86% peserta didik memperoleh skor lebih dari sama dengan 85 dari skala 100. Hal ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Data hasil observasi kegiatan guru adalah 88,09 % dan hasil observasi kegiatan peserta didik adalah 90,44%. Keduanya termasuk dalam kriteria pembelajaran sangat baik, jadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan siklus II sudah mencapai keberhasilan, baik selama proses maupun hasil yang didapatkan. Setelah berunding dengan observer, maka peneliti memutuskan penelitian telah selesai dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Saat pembentukan kelompok, awalnya ada beberapa peserta didik yang keberatan dengan anggota kelompoknya. Ada peserta didik yang menginginkan pembentukan kelompok yang homogen, perempuan saja atau laki-laki saja. Ada juga yang menginginkan pembentukan kelompok berdasarkan teman yang disukainya. Setelah peneliti menjelaskan bahwa pembentukan kelompok harus heterogen, sesuai dengan ketentuan pada model pembelajaran STAD, maka semua peserta didik paham dan mau menerima keberadaan anggota kelompoknya.

2. Peserta didik sangat antusias dalam belajar kelompok. Pada awalnya memang banyak yang belum paham apa yang harus dilakukan pada saat belajar kelompok. Setelah pembelajaran berlangsung, mereka amat senang.
2. Catatan observer saat berdiskusi kelompok, terdapat satu kelompok yang menggantungkan penyelesaian LKPD pada satu orang saja yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi. Anggota kelompok yang lain hanya melihat, mendengarkan dan mengerjakan sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh peserta didik berkemampuan tinggi tersebut. Setelah peneliti memberi pengarahan, maka terjadi kerjasama antar anggota kelompok tersebut.
3. Saat penyajian materi, peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang disajikan guru mengakibatkan peran serta dalam diskusi kelompoknya menjadi terhambat karena pengetahuan yang dimilikinya kurang maksimal.
4. Pemberian penghargaan kelompok bisa memacu semangat anggota kelompok untuk belajar lebih giat. Pada siklus I dan siklus II semua kelompok memperoleh penghargaan
5. LKPD sangat penting dalam belajar kelompok. Saat anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dari penyelesaian LKPD, anggota kelompok lain aktif menanggapi pendapat kelompok presenter dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu dan telah diberi kesempatan oleh guru.
6. Terdapat peningkatan rata-rata kelas hasil tes dari pra siklus, siklus I dan siklus II berupa skor berturut-turut adalah 75,37 ; 90 dan 95 dari skala 100. Peningkatan rata-rata skor pada siklus I adalah 9,75%, sedangkan pada siklus II adalah 10,51%. Hal ini dapat diartikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah meningkatkan pemahaman terkait daur air dan sumber daya alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya peningkatan hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Siman melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada nilai ulangan harian IPA. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik, yakni dilihat dari peserta didik mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru baik pada proses pembelajaran kerja kelompok maupun pada saat tes individu. Peningkatan nilai rata-rata pada aspek kognitif adalah sebanyak 10,9 %.

Pada siklus pertama peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar peserta didik sudah mencapai hasil belajar yang baik yaitu nilai rata-ratanya 90%, disamping itu hanya ada satu (1,25%) siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk pemantapan

peningkatan hasil belajar peserta didik, maka peneliti akan melanjutkan pertemuan pembelajaran pada siklus yang kedua.

Pada siklus yang kedua dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik sudah mencapai hasil belajar yang sangat baik, yakni hasil belajar peserta didik tidak yang dibawah KKM dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 93%.

Dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri Siman melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mencapai keberhasilan, dan metode ini layak untuk diterapkan sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Huda Muhammad, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan*, Jogjakarta: Skripsi, 2014.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Pekanbaru: Pustaka Pelajar).
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Rosdakarya).
- Qohisima, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI/IPS di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*, Lamongan: Skripsi, 2017.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, riset, dan Praktik*. (Bandung: Nusantra).
- TIM PGMI. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Lamongan: Prodi PGMI STIT AL-Fattah Siman Lamongan).
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya).

